

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi global (GEPU), ketidakpastian kebijakan ekonomi domestik (DEPU), nilai tukar (ER), dan keterbukaan perdagangan (TO) terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia selama periode 1997Q1–2024Q4 dengan menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM). Berdasarkan hasil estimasi, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik.

- a) Pertama, Ketidakpastian kebijakan ekonomi global (GEPU) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia dalam jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ketidakpastian global tidak serta-merta menekan arus investasi, melainkan dapat mendorong terjadinya *reallocation effect*, di mana investor internasional mengalihkan investasi ke negara yang dinilai memiliki daya tarik relatif lebih baik. Dalam konteks ini, Indonesia berpotensi memperoleh keuntungan relatif sebagai tujuan investasi jangka panjang di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Namun, dalam jangka pendek GEPU tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, mengindikasikan bahwa respon investor terhadap gejolak global bersifat tidak instan dan tercermin melalui proses penyesuaian bertahap.
- b) Kedua, Ketidakpastian kebijakan ekonomi domestik (DEPU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI dalam jangka panjang, yang menegaskan bahwa meningkatnya ketidakpastian kebijakan di dalam negeri secara langsung melemahkan kepercayaan investor dan menurunkan arus investasi asing. Dalam jangka pendek, pengaruh DEPU cenderung negatif meskipun tidak selalu signifikan, namun analisis *impulse response function* (IRF) menunjukkan bahwa shock peningkatan DEPU secara konsisten menekan FDI. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas dan konsistensi kebijakan domestik merupakan faktor yang jauh lebih krusial dibandingkan kondisi eksternal dalam menjaga keberlanjutan arus FDI ke Indonesia.

- c) Ketiga, Nilai tukar (ER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dalam jangka panjang, yang mengindikasikan bahwa depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya tarik investasi asing melalui mekanisme penurunan biaya produksi domestik dan peningkatan daya beli investor asing. Namun, respon jangka pendek menunjukkan adanya tekanan negatif pada periode awal, mencerminkan bahwa volatilitas nilai tukar dalam jangka pendek dapat meningkatkan ketidakpastian dan menahan keputusan investasi sementara, sebelum akhirnya sistem kembali menuju keseimbangan jangka panjang.
- d) Keempat, Keterbukaan perdagangan (TO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FDI baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Meskipun demikian, pola *impulse response function* (IRF) memperlihatkan adanya respon positif FDI terhadap shock keterbukaan perdagangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan integrasi perdagangan tetap memiliki potensi dalam mendorong arus investasi. Tidak signifikkannya variabel TO dalam model ini menunjukkan bahwa FDI di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor domestik dan orientasi pasar internal, dibandingkan oleh tingkat keterbukaan perdagangan semata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika FDI Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor jangka panjang, terutama stabilitas kebijakan domestik, kondisi ketidakpastian global, serta pergerakan nilai tukar. Dengan demikian, upaya peningkatan kepastian regulasi, penguatan stabilitas makroekonomi, dan pengelolaan nilai tukar yang efektif menjadi strategi penting untuk menarik dan mempertahankan aliran investasi asing ke Indonesia.

5.2. Saran

a) Aspek Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel struktural lain seperti stabilitas politik, kualitas institusi, atau financial development untuk memperluas pemahaman mengenai determinan FDI di Indonesia, mengingat ketidakpastian kebijakan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi arus investasi.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan alternatif seperti ARDL, PMG-ARDL, atau Bayesian VAR untuk

- membandingkan robustnes hasil dan menangkap dinamika jangka panjang maupun pendek yang mungkin lebih kompleks.
- c. Penelitian berikutnya dapat menggunakan data bulanan atau data dengan cakupan waktu lebih panjang untuk meningkatkan sensitivitas model terhadap shock ekonomi jangka pendek.
 - d. Disarankan untuk mengkaji FDI berdasarkan kategori sektor (manufaktur, jasa, pertambangan, teknologi) agar dapat mengidentifikasi apakah dampak ketidakpastian bersifat homogen atau berbeda antar sektor.
 - e. Penelitian berikutnya dianjurkan untuk mengintegrasikan uji *structural break*, seperti *Zivot-Andrews* atau *Bai-Perron*, penggunaan *dummy* krisis, maupun model *regime-switching* guna menangkap dinamika perubahan hubungan antarvariabel.

b) Aspek Praktis

- a) Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa daya tarik investasi asing tidak hanya ditentukan oleh kondisi makroekonomi, tetapi terutama oleh kualitas tata kelola kebijakan dan konsistensi institusional. Oleh karena itu, pemerintah perlu memprioritaskan pembentukan kerangka kebijakan jangka menengah panjang yang jelas, terkoordinasi, dan dapat diprediksi, sehingga pelaku usaha memiliki kepastian dalam perencanaan investasi. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyusunan peta jalan kebijakan ekonomi lintas sektor yang konsisten, penguatan koordinasi antar kementerian dan lembaga, serta peningkatan kualitas komunikasi kebijakan kepada publik dan investor.
- b) Selain itu, penguatan ketahanan ekonomi nasional perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas domestik, bukan hanya respons reaktif terhadap dinamika global. Pemerintah dapat mendorong iklim investasi yang lebih resilient melalui perbaikan iklim usaha, percepatan penyelesaian hambatan administratif, serta penguatan institusi yang berperan langsung dalam pelayanan investasi. Stabilitas ekonomi juga perlu dijaga melalui pengelolaan makroekonomi yang hati-hati dan

berorientasi jangka panjang, sehingga fluktuasi eksternal tidak secara langsung mengganggu kepercayaan investor.

- c) Di sisi lain, keterbukaan ekonomi perlu difokuskan pada peningkatan kualitas integrasi, bukan sekadar perluasan akses perdagangan. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi logistik, keandalan infrastruktur pendukung investasi, serta penyelarasan kebijakan perdagangan dan industri agar mampu mendukung kegiatan investasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, kebijakan ekonomi tidak hanya mampu menarik investasi asing, tetapi juga memastikan bahwa arus FDI yang masuk memberikan kontribusi nyata bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.